

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga formal yang memiliki peranan penting untuk memajukan pendidikan bangsa yaitu sekolah. Sekolah memiliki tugas untuk menyelenggarakan pendidikan secara terencana, terarah, serta sistematis. Dalam penyelenggaraannya dilakukan oleh para pendidik yang profesional dengan program yang sudah tertuang dalam kurikulum.

Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan, salah satunya yaitu pendidikan dasar. Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk ke dalam jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. (Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990). Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa Sekolah Dasar (SD) merupakan tempat pertama siswa mendapatkan bekal dalam mengembangkan kemampuannya untuk masa depan.

Seperti yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37

Isi kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran: a) pendidikan Pancasila; b) pendidikan agama; c) pendidikan kewarganegaraan; d) bahasa e) ilmu pengetahuan alam; f) ilmu pengetahuan sosial; g) seni dan budaya; h) pendidikan jasmani dan olahraga; i) sejarah nasional dan sejarah umum; j) kerajinan tangan dan kesenian; k) keterampilan; l) muatan lokal.

Maka dari itu, bekal masa depan yang harus didapatkan oleh siswa bukan hanya pada ranah kognitif saja namun masih ada ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga ranah tersebut sangat berkaitan, proses pendidikan yang dilakukan di sekolah dengan didikan dan pengajaran dari guru akan membantu siswa untuk mendapatkan kemampuan dalam ketiga ranah tersebut.

Belajar merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan di sekolah, pembelajaran di sekolah merupakan interaksi belajar mengajar antara guru dan

siswa. Dengan proses pembelajaran yang baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga siswa mengalami perubahan perilaku melalui kegiatan belajar. Seperti yang dikemukakan Gage dan Berliner (dalam Rifa'i, 2009, hlm. 82) menyatakan tentang pengertian belajar, bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku karena hasil pengalaman yaitu pembelajaran di kelas antara guru dan siswa. Setelah siswa melakukan pembelajaran di kelas berarti pencapaian yang didapatkan oleh siswa dapat dikatakan sebagai hasil belajar.

Menurut Syah (2009, hlm. 46) bahwa belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor internal yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), aspek psikologis (bersifat rohaniah contohnya tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa sendiri. Yang termasuk faktor eksternal siswa yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Dari pernyataan tersebut, bahwa semua faktor memiliki peranannya masing-masing dalam mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Salah satu faktor internal yaitu sikap dari siswa itu sendiri, jika siswa bersikap positif maka hasil belajarnya pun akan meningkat.

Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Rachmadyanti, 2017, hlm. 203) karakter adalah bawaan, hati, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Sejalan dengan itu, Asmani (dalam Kristiyani, 2014, hlm. 253) menyatakan pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya. Menurut Kesuma dkk. (2011, hlm. 2) menyatakan bahwa karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Karena itu, dalam perspektif pendidikan karakter, tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, ada 18 karakter. Dalam rangka implementasi gerakan penguatan pendidikan karakter dikristakalkan menjadi 5 nilai dasar pendidikan karakter yaitu: (1) Nilai religius, (2) Nasionalis, (3) Mandiri, (4) Gotong royong, dan (5) Integritas (Kusnoto, 2017, hlm. 251-252). Dari kelima nilai tersebut pada nilai kedua yaitu, nasionalis yang memiliki subnilai nasionalis yang lain salah satunya yaitu disiplin. Disiplin merupakan sikap seseorang yang patuh terhadap aturan yang sudah ditetapkan. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan pengajaran atau pendidikan.

Hubungan disiplin menurut Willis (2012, hlm.55) siswa yang memiliki sikap disiplin yang bagus berpotensi akan memiliki hasil belajar yang bagus serta dapat mengembangkan minatnya dalam belajar. Terlebih lagi sikap disiplin yang sudah tertanam akan mengubah kehidupan siswa menjadi lebih teratur. Setelah siswa belajar dengan giat serta disiplin, maka hasil belajarnya pun akan meningkat. Rifa'i (2009, hlm. 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Hasil belajar ini dijadikan bahan evaluasi bagi guru apa yang mempengaruhi nilai yang didapatkan siswa dapat meningkat atau menurun.

Hasil survei peneliti pada siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Menunjukkan hasil belajar siswa yang relatif rendah, sekitar 46% dari 74 siswa dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB jadi sekitar 34 orang, hasil dilapangan ditemukan beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu teman saat belajar, tidak kondusif saat upacara, tidak membuang sampah pada tempatnya, kondisi ini menunjukkan kurangnya disiplin belajar pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa disiplin pada siswa masih sangat kurang. Selain merugikan diri sendiri, hal yang dilakukan oleh siswa tersebut dapat merugikan dan mengganggu orang-orang yang ada di sekitarnya. Bukan hanya sikapnya yang menyimpang, namun akan berdampak pula pada proses pembelajaran siswa. Pada akhirnya, pencapaian yang didapatkan oleh siswa tidak sesuai dengan standar minimal yang telah ditetapkan. Jika hal tersebut terus terjadi dikhawatirkan disiplin siswa akan terus menurun yang akan mempengaruhi

hasil belajar siswa. Maka dari itu, pentingnya dari penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengkaji permasalahan tersebut melalui penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Umum**

Apakah terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

### **1.2.2 Rumusan Masalah Khusus**

- 1) Bagaimanakah disiplin belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 2) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 3) Bagaimanakah hubungan kedisiplinan berupa tata tertib dan peraturan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 4) Bagaimanakah hubungan kedisiplinan dalam pembelajaran di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 5) Bagaimanakah hubungan ketaatan kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?
- 6) Bagaimanakah hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini untuk:

- 1) Mengetahui disiplin belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 3) Mengetahui hubungan kedisiplinan berupa tata tertib dan peraturan sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 4) Mengetahui hubungan kedisiplinan dalam pembelajaran di sekolah dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

- 5) Mengetahui hubungan kedisiplinan belajar di rumah dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 6) Mengetahui hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini yaitu ada manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- 1) Memberikan gambaran tentang hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar.
- 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian dalam aspek pembelajaran.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis.**

###### 1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah motivasi bagi siswa agar menerapkan disiplin belajar dalam kehidupan sehari-hari sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal. Disiplin belajar juga akan menjadikan kehidupan siswa lebih tertata sehingga akan mudah dalam menggapai cita-cita.

###### 2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah masukan dan wawasan guru dalam meningkatkan dan mengembangkan penerapan disiplin belajar siswa di sekolah. Sehingga dapat menambah inspirasi guru dalam menemukan cara yang efektif untuk mendukung peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah.

###### 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan informasi, dan membantu pihak sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berhubungan dengan disiplin belajar siswa.

#### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika dalam penelitian ini dibuat dengan format sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

BAB I memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

BAB II memaparkan tentang teori disiplin belajar dan hasil belajar, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan definisi operasional. Pemaparan pada bab ini berdasarkan sumber yaitu buku dan jurnal.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

BAB III memaparkan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

**BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

BAB IV memaparkan tentang hasil penelitian serta pembahasan dari pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

**BAB V: SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

BAB V memaparkan tentang simpulan dari data hasil penelitian dan rekomendasi bagi penelitian yang akan datang.